

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas memungkinkan individu untuk berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial, sehingga mampu berkontribusi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat nasional maupun global.

Secara umum pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta karakter setiap individu. Hal ini dilakukan dengan tujuan menciptakan generasi penerus yang mampu menjalankan kegiatan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai, karakteristik, kebutuhan, dan konteks pendidikan. Dalam proses pembelajaran pendidik perlu menyusun atau memiliki strategi maupun metode yang sesuai untuk proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan proses pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang positif dan efektif. Seperti adanya interaksi pendidik dengan peserta didik, yang mana peserta didik secara aktif berbagi pendapat maupun menyampaikan informasi dan bertukar pengalaman. (Mahfutri & Fahyuni, 2023)

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 bahwa

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Nada, Tugiah, & Trisoni, 2022)

Dalam perspektif Islam, pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting. Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai suatu yang wajib dipelajari oleh setiap individu, sebagaimana tercantum dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadist Rasulullah ﷺ. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Yang artinya: "Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah/9: 122).

Ayat ini menegaskan bahwa pentingnya bagi umat Islam untuk memperdalam ilmu, khususnya dalam bidang agama, sehingga mampu memberikan panduan kepada sesama dalam menjalani kehidupan yang

sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hadits Rasulullah ﷺ juga menegaskan kewajiban belajar, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شُنَيْطٍ عَنْ

مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه و

سلم - (طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ

كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ). رواه ابن ماجه

Yang artinya: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, menceritakan kepada Hafsha bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Katsir bin Syindzir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Mencari ilmu wajib bagi setiap muslim (orang Islam). Dan meletakkan (menempatkan) ilmu pada yang bukan ahlinya maka seperti orang yang mengikuti seekor babi, permata, mutiara dan emas”. (HR. Ibnu Majjah)

Oleh sebab itu, pendidikan agama menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan, dengan memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman, Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai agama yang dapat menjadi pedoman peserta didik dalam menjalankan ajaran agama secara konsisten, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

Hal ini dikuatkan sebagaimana yang disampaikan oleh Apriansyah, Febriyanti, & Umtiah (2023: 48) bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memahami nilai-nilai agama, meningkatkan ketakwaan, serta mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. pembelajaran PAI juga berfungsi sebagai motivasi bagi peserta didik dengan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, khususnya ilmu agama. sehingga mendorong mereka menjadi individu yang berkompeten secara intelektual maupun spiritual.

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Mayoritas sekolah masih menerapkan metode *konvensional* seperti ceramah yang cenderung bersifat formalitas, kurang interaktif, membosankan dan monoton. Metode ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif, kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan merasa bosan serta mengantuk terutama ketika materi yang diajarkan bersifat teoritis tanpa keterkaitan yang jelas dengan kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada rendahnya minat, pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan pendapat terkait efektivitas metode pembelajaran PAI, menurut Astuti, Sari, & Azizah (2019: 35) metode *konvensional* dengan ceramah masih dianggap efektif dalam menyampaikan materi karena lebih mudah dalam penyampaian informasi dan memudahkan interaksi langsung antara

pendidik dan peserta didik. Namun dalam penelitian Pangestuti, Afriansyah, & Alimni (2022: 170) menunjukkan bahwa metode ceramah sering kali membuat peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahamannya menjadi kurang optimal dan rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran PAI agar lebih menarik dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PAI, diperlukan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah metode *active learning tipe inquiry*. Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi, tanya jawab, serta metode berbasis proyek. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Qodariah, Rahminawati, & Asikin (2023: 211) menunjukkan bahwa metode *active learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan metode ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, minat serta hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Pendekatan ini menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran *konvensional* dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Active learning merupakan suatu istilah dalam dunia pendidikan yaitu sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar, metode ini dilakukan agar setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal, sesuai dengan karakteristik dan potensi pribadi peserta didik. Pembelajaran *active learning* diterapkan untuk menjaga perhatian peserta didik tetap terfokus pada proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran selesai, Hasil belajar merupakan akhir puncak dari proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah diajarkan. Hasil belajar juga menjadi indikator keberhasilan pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.

Dalam penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru PAI pada tanggal 13 Januari 2025. Berdasarkan wawancara tersebut, ditemukan bahwa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta telah menerapkan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan materi yang diajarkan. Namun, meskipun metode ini telah diterapkan, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

Salah satu kendala dalam proses pembelajaran adalah kurang optimalnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Beberapa siswa

masih cenderung pasif dan kurang memberikan respon terhadap motivasi yang diberikan oleh guru, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI belum mencapai tingkat optimal. Ditambah lagi dengan kendala dalam hal fasilitas pendukung pembelajaran, seperti keterbatasan perangkat multimedia yang diperlukan untuk Materi Ibadah dan Sejarah Islam (Siroh).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *active learning tipe inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Metode *active learning tipe inquiry* telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun beberapa peserta didik masih cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Rata-rata nilai peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai tingkat yang optimal.
3. Keterbatasan Fasilitas pendukung pembelajaran, seperti perangkat multimedia yang diperlukan untuk menyampaikan materi Ibadah dan Sejarah Islam (Siroh), masih belum memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya menganalisis penerapan metode *active learning* melalui strategi *inquiry* yang diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil belajar siswa, dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif, yang diukur melalui hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *active learning tipe inquiry* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode *active learning tipe inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *active learning tipe inquiry* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 surakarta.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *active learning tipe inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek utama, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperbanyak kajian ilmiah dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas metode *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan bagi peserta didik mendapatkan pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru/pendidik

Diharapkan pendidik agar termotivasikan untuk lebih berkreasi dan inovatif dalam mengajarkan pembelajaran melalui metode *active learning*.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mendorong penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang lebih mendukung penerapan metode *active learning*.